



PELUANG & TANTANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN PERIKANAN

Budhi Wibowo



CURRICULUM VITAE

Nama: Budhi Wibowo

Tempat/Tanggal lahir: Pasuruan, 27 Mei 1963

Pendidikan:

1982-1986 S1 Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB

Pengalaman profesional:

Desember 2015-sekarang Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Pengolahan & Pemasaran Produk Perikanan Indonesia (AP5I)

2010-sekarang Indonesia Representative of Green Food Co, Korea

1992 – sekarang: Indonesia representative of Great Oceania Seafood Supply, Co. Ltd – Taiwan

1990-1992: Export Marketing Manager and Local Trading Manager of ICS Group

1987-1989: Kepala Bagian Pengajaran Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Surabaya (STIKOM)

Pengalaman menulis:

Jangan Menjual Jika Tidak Tahu Ilmunya, Elex Media Komputindo, 2009,

Masuk Pasar Ekspor, Siapa Takut???, Sukses menjadi Entrepreneur Kaliber Internasional, Elex Media komputindo, 2010

Dibenci tapi Dirindu, Sukses sebagai Perantara, Elex Media Komputindo, 2010

Sukses Hidup sehari-hari dengan 50 taktik negosiasi Elex Media Komputindo, 2011

LAIN-LAIN

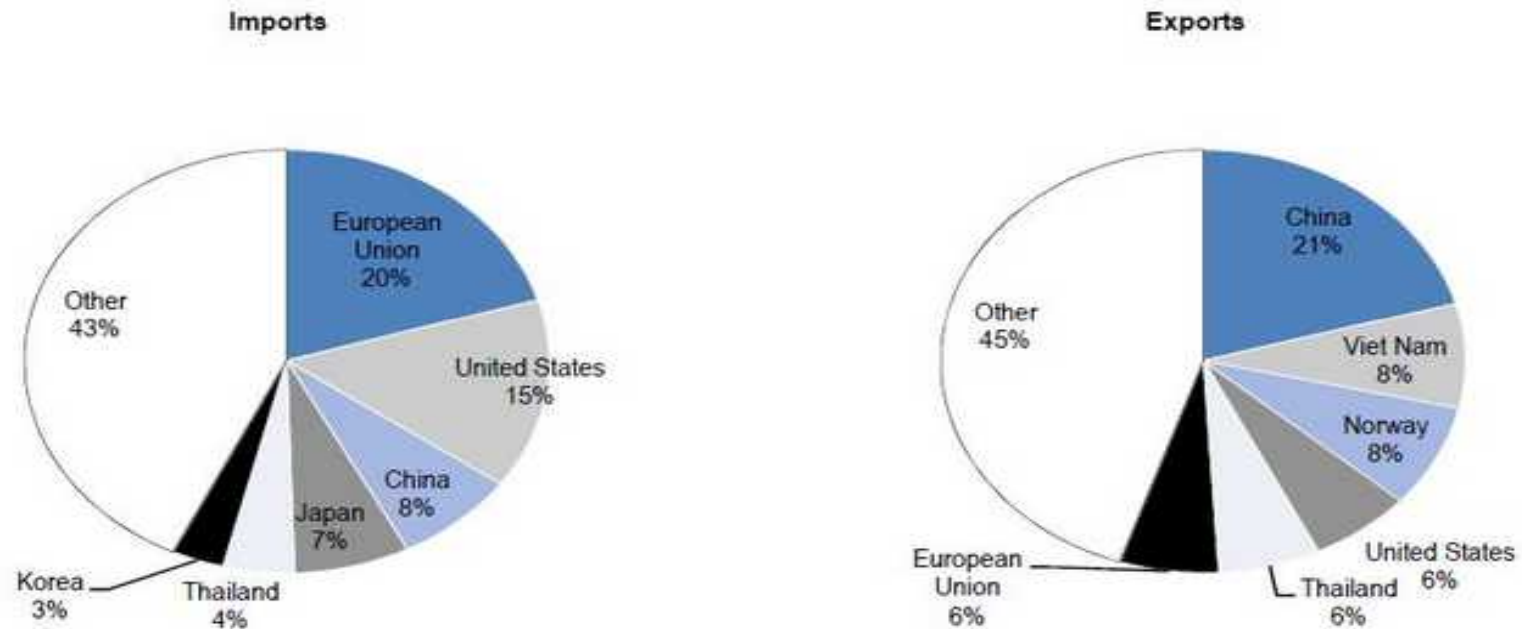
Dosen luar biasa International Entrepreneur di Universitas Ciputra

Memberikan berbagai pelatihan tentang MARKETING, SELLING SKILLS, INTERNATIONAL TRADING dan NEGOSIASI di berbagai perusahaan dan perguruan tinggi



Perkiraan Tahun 2024

Figure 3.6.5. Trade of fish for human consumption in 2024



China, Vietnam and Norway will be the world's largest fish exporters, growing respectively at 2.5% per annum, 3.5% p.a. and 2.2% p.a. over the outlook period.



Vietnam VS Indonesia

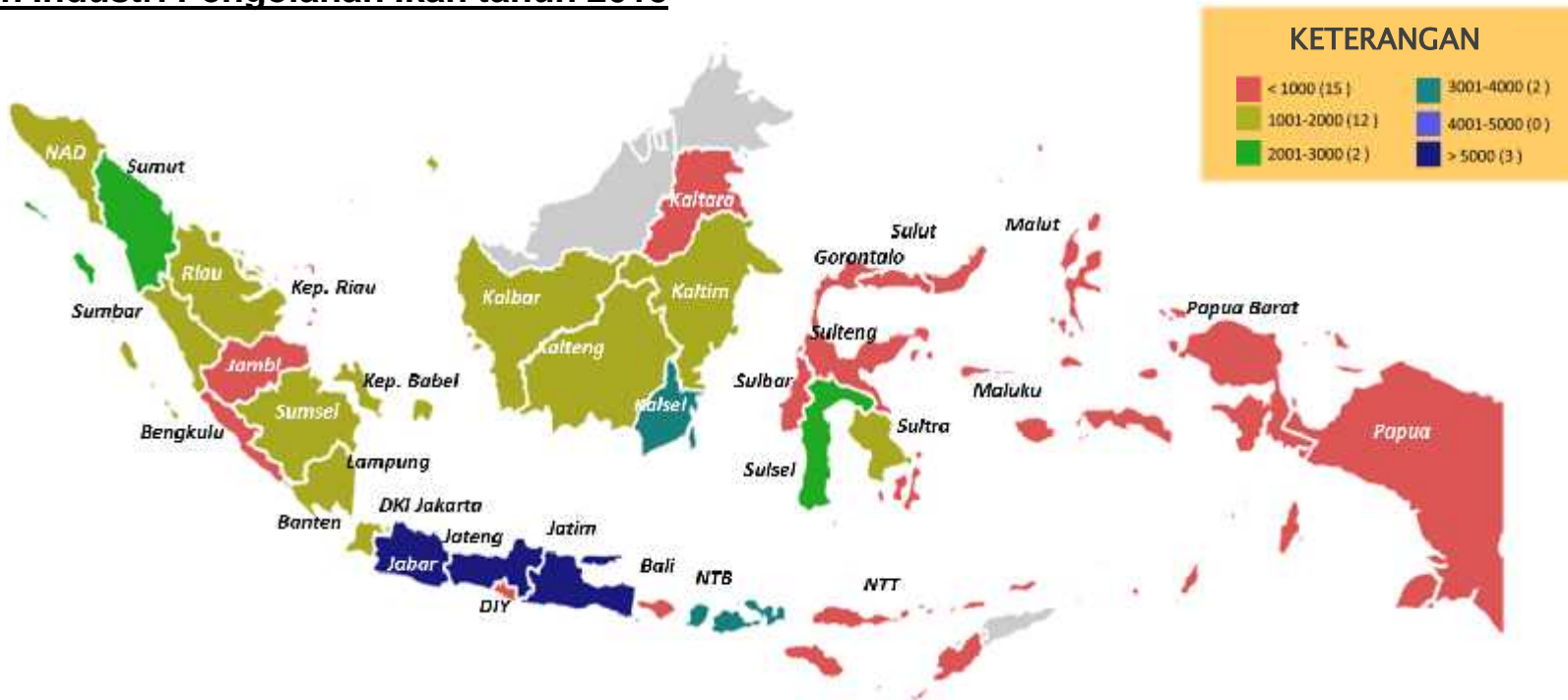


- ▶ Populasi 95 juta Indonesia 260 juta (3xvietnam)
- ▶ Luas tanah 330000 km Indonesia 1 800000 km (6xvietnam)
- ▶ Garis pantai 3000 km Indonesia 99000 (30xvietnam)
- ▶ ZEE 1 juta Km Indonesia 2.9 juta km (3xvietnam)
- ▶ Ekspor perikanan 7 M usd Indonesia 4 M Usd (0.6 xvietnam)

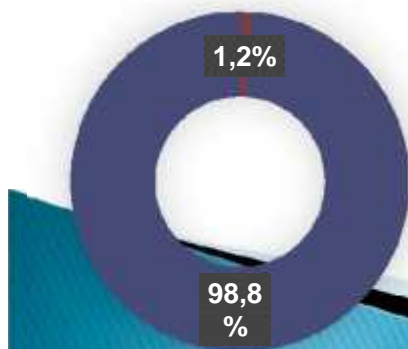


Industri Perikanan Nasional masih Terpusat di Jawa

Sebaran Industri Pengolahan Ikan tahun 2015



Komposisi Unit Pengolahan Ikan (UPI) berdasarkan Omzet per Tahun:



Jumlah Total UPI : 61.603 unit

- **Skala besar = 718 unit***
- **Skala MKM = 60.885 unit****

Omzet per tahun:

- UPI Skala Mikro s/d Rp. 300 juta
- UPI Skala Kecil Rp. 300 juta – Rp. 3 miliar
- UPI Skala Menengah Rp. 3 miliar – Rp. 50 miliar
- UPI Skala Usaha Besar > Rp. 50 miliar

Sumber:

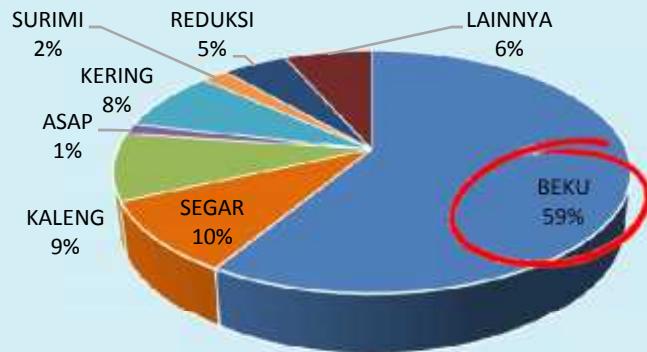
*) Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP) 2015

**) BPS, 2015

Salah Satu Kunci Ketersediaan Bahan Baku untuk UPI adalah Cold Storage

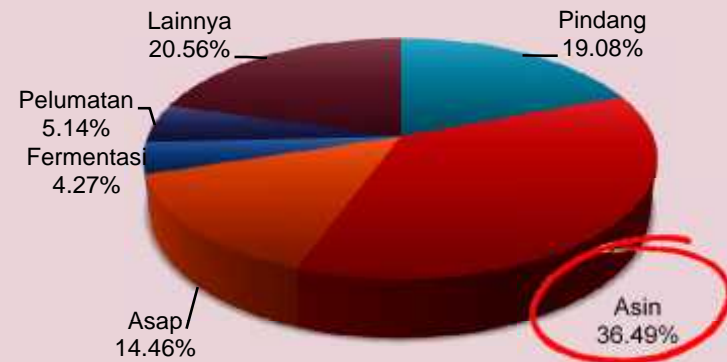
Produk ikan segar dan beku (fresh, frozen) adalah produk bernilai tinggi yang membutuhkan cold storage

Jumlah UPI Skala Menengah Besar Berdasarkan Jenis Olahan (2015)



Jenis Pengolahan	Jumlah UPI (Unit)	Kapasitas Terpasang (Ton/Tahun)
Beku	421	1.572.515
Segar	69	166.732
Kaleng	64	491.460
Asap	10	31.268
Kering	58	83.764
Surimi	14	63.000
Reduksi	35	90.480
Lainnya	47	53.345
Total	718	2.552.564

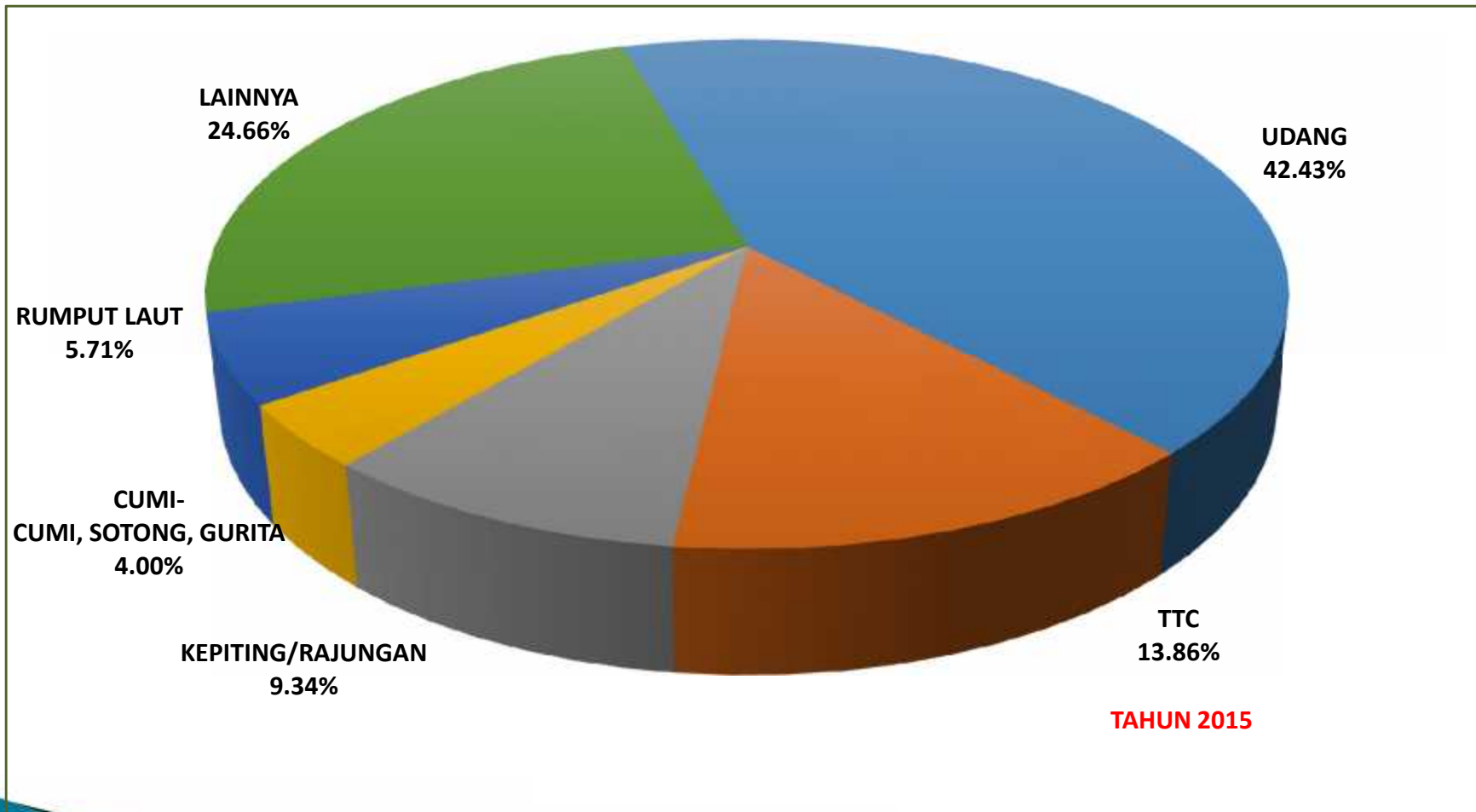
Jumlah UPI Skala Mikro-Kecil Berdasarkan Jenis Olahan (2015)



Jenis Pengolahan	Jumlah UPI (Unit)
Pindang	11,616
Asin	22,214
Asap	8,807
Fermentasi	2,598
Pelumatan	3,131
Lainnya	12,519
Total	60,885

Sumber : Ditjen PUPR, 2015

Presentase Ekspor Komoditas Utama berdasarkan Value Tahun 2015



Kondisi Faktual (2015)

Bahan Baku Yang diolah Dan Tingkat Utilisasi pada Industri Hasil Laut Tahun 2015

Perusahaan/ Unit Usaha	Kode HS	Uraian	Kapasitas (ton)	Bahan Baku Terolah (ton)	Kekurangan Bahan Baku (ton)	Utilitas
674 Perusahaan Pengolahan Ikan dan Udang	0303	Ikan Beku	975.000	353.592	621.408	36,3%
	0304	Ikan Fillet	480.000	287.481	192.519	59,89%
	0306	Udang Beku	500.500	293.373	207.127	58,62%
	160521, 160529, 160510	Dlahan Udang/Kepiting dan Non Ikan Lain	149.500	110.384	39.116	73,84%
41 Perusahaan Pengalengan Ikan	160414	Tuna/Cakalang Kaleng	465.000	181.916	283.084	39,1%
	160413	Sardin Kaleng	230.000	117.469	112.531	51%
	160415	Mackerel Kaleng	67.000	48.369	18.631	72,2%
65.766 Unit Pengolahan	0305	Ikan Asap/Kering	45.000	28.539	16.461	63,4%
	0307	Kerang2an	200.000	164.855	35.145	82,4%
		Pindang	639.245	396.332	242.913	62%
			3.751.245	1.982.311	1.768.934	53%

* Khusus Bitung utilisasi saat ini 13%

** Impor mulai 2011 setelah krisis suplai lemuru Selat Bali

Utilitas masih sangat rendah karena kekurangan bahan baku

Utilitas Agregat 53%

Total Kekurangan Bahan Baku untuk Industri :

1.768.934 ton

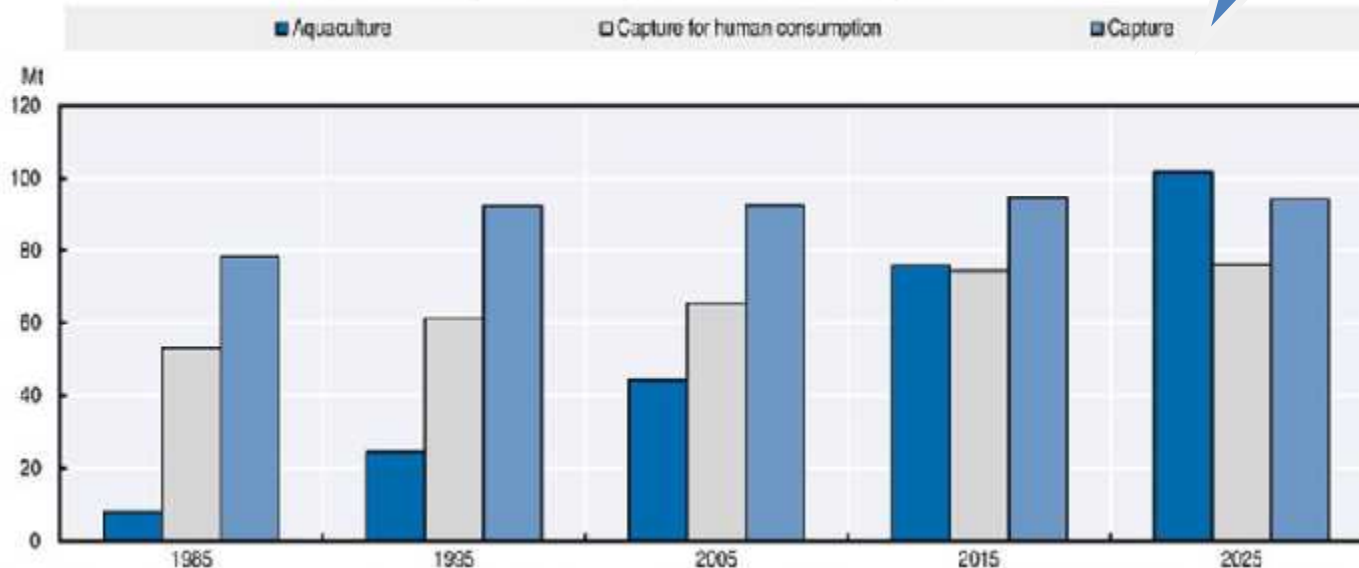
Masih diperlukan tambahan bahan baku, baik dari lokal maupun impor

Impor (Jenis Ikan) Tahun 2015 "Hanya" 122.321 Ton

**INDONESIA HARUS LEBIH
MENGUTAMAKAN
PERIKANAN BUDIDAYA**

OECD-FAO Agricultural Outlook 2016-2025

Figure 3.6. **Aquaculture production and capture fisheries**



Aquaculture will continue to be one of the fastest growing food sectors despite its average annual growth rate slowing from 5.4% p.a. in the previous decade to 3.0% p.a. in the period 2016-25. This deceleration is due to higher costs, combined with competition for land, water and labour from alternative production systems. Much of the increase is expected in freshwater species.

Pasar Ekspor Produk Perikanan Budidaya

- Udang
- Nila
- Kerapu
- Kakap
- Bandeng
- Patin
- Lele
- Sidat
- dll.

PERLU KAJIAN MENDALAM
DARI SEMUA STAKE HOLDER
UNTUK MENINGKATKAN DAYA
SAING IKAN HASIL BUDIDAYA

!!!

Catfish exports to US face shutdown in 2017

Like Share Be the first of your friends to like this

Tuesday, 09/24/2017, 1:52:28

VCMVN Vietnam catfish exports to the US market face being shut down this coming September 2, after efforts to abolish a program shifting regulation of catfish producers to the US Department of Agriculture (USDA) fails.



The US Congress considered repealing the program, shifting the responsibility for regulating imported and domestic catfish operations from the Food and Drug Administration (FDA) to the USDA.



MOST READ



Japanese brand launches marketing push in Vietnam

- Vietnam to collect tax arrears from online hotel booking services

- Stock market: a good channel for capital

Dari waktu ke waktu pasar semakin ketat terutama Buyer USA dan EU

❖ *Food safety (keamanan pangan)*

❖ *Traceability (ketelusuran)*

❖ *Sustainability (keberlanjutan)*



Rekomendasi Tim FDA

- Berkaitan dengan petambak, diharapkan petambak mempunyai catatan tertulis, perlunya sanitasi secara periodik untuk peralatan panen, perlunya tambak mempunyai sertifikasi.
- Berkaitan dengan middleman, perlunya kehati-hatian Karena dari middle man bisa menyebarkan kontaminasi dari satu tambak ke tambak yang lain, perlu dilakukan training ke middle man tentang masalah sanitasi dan penanganan pasca panen, middle man perlu deregister, perlu dilakukan pengcodean bahan baku dari middle man
- Berkaitan dengan industri pengolahan, **sebaiknya UPI nantinya hanya membeli bahan baku dari tambak yang tersertifikasi.**

U.S. Seafood Import Monitoring Program

FACT SHEET

On December 8, 2016, NOAA Fisheries released the final rule establishing the Seafood Import Monitoring Program (SIMP). The Program establishes, for imports of certain seafood products, the reporting and recordkeeping requirements needed to prevent illegal, unreported and unregulated (IUU)-caught and/or misrepresented seafood from entering U.S. commerce, thereby providing additional protections for our national economy, global food security and the sustainability of our shared ocean resources. This is the first-phase of a risk-based traceability program—requiring the importer of record to provide and report key data—from the point of harvest to the point of entry into U.S. commerce—on an initial list of imported fish and fish products identified as particularly vulnerable to IUU fishing and/or seafood fraud.

REKOMENDASI SEMINAR PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN DAN BUDIDAYA UDANG YANG BERKELANJUTAN (Surabaya, 27 September 2016)

1. Melakukan registrasi tambak secara nasional, setelah itu semua tambak diharapkan tersertifikasi secara bertahap
2. Registrasi tambak memerlukan Single Identification Number, yang pada 5 digit awal menggunakan Kode Pos ditambah bbrp digit lagi untuk detail petambaknya
 - a. Kode pos diakui secara internasional
 - b. Bisa dilakukan untuk registrasi tambak dalam bentuk kawasan

Sambungan :

3. Perlu didesign konsep dokumen bagi pencatatan di tambak yang sesederhana mungkin tapi tetap memenuhi konsep traceability
4. Perlu didesign konsep dokumen bagi pencatatan supplier udang yang sesederhana mungkin tapi tetap memenuhi konsep traceability
5. Sertifikasi INDOGAP perlu segera diluncurkan tanpa perlu menunggu terbentuknya lembaga sertifikasi independen

Untuk sementara sertifikasi CBIB yang sudah ada di declare sebagai INDOGAP, sehingga UPI bisa segera mempromosikan INDOGAP ke dunia internasional/buyer.

Sambungan :

6. Perlu dilakukan sosialisasi tentang food safety, traceability dan sustainability kepada petambak2 kecil

Peningkatan produksi perikanan Budi daya

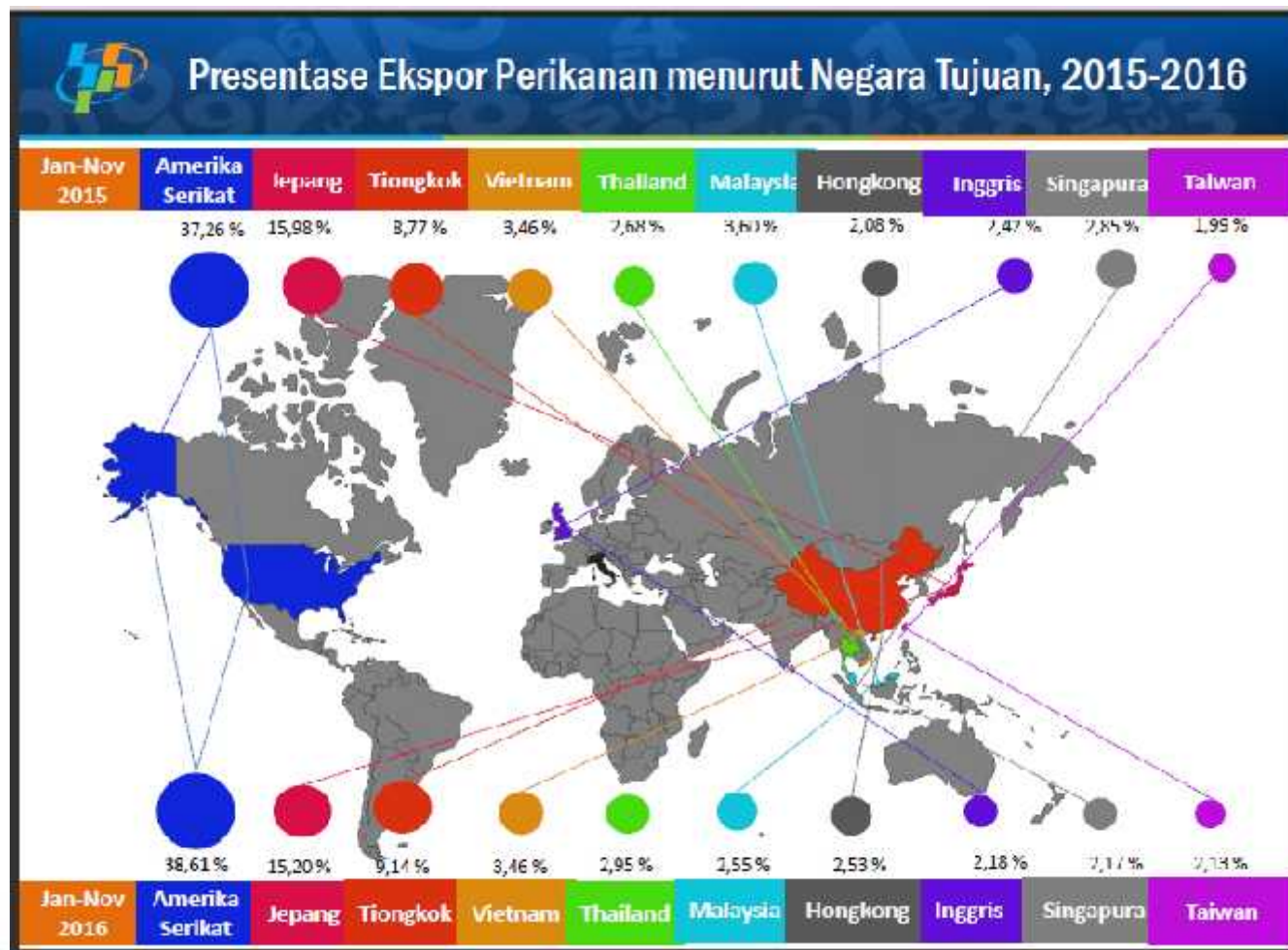
- ▶ Revitalisasi tambak2 terlantar
- ▶ Intensifikasi tambak dari tambak tradisional ke semi intensif/intensif
- ▶ Penyediaan sarana dan prasarana pendukung budidaya misalnya listrik, jalan, irigasi, obat, laboratorium
- ▶ Dukungan **financing** dari perbankan terhadap budidaya perikanan. Saat ini perbankan masih enggan melakukan financing terhadap budidaya perikanan karena dianggap terlalu beresiko, padahal dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat di bidang budidaya, resiko budidaya sudah tidak terlalu besar.
- ▶ Pembentukan kawasan tambak terpadu

- ▶ Misalnya bisa dilakukan revitalisasi 5.000 Hektar Tambak Udang
- ▶ Per ha per tahun 30 ton
- ▶ $5.000 \times 30 = 150.000.000 \text{ kg} \times 7 \text{ usd}$
- ▶ $> 1 \text{ M usd}$

Peningkatan produksi perikanan tangkap

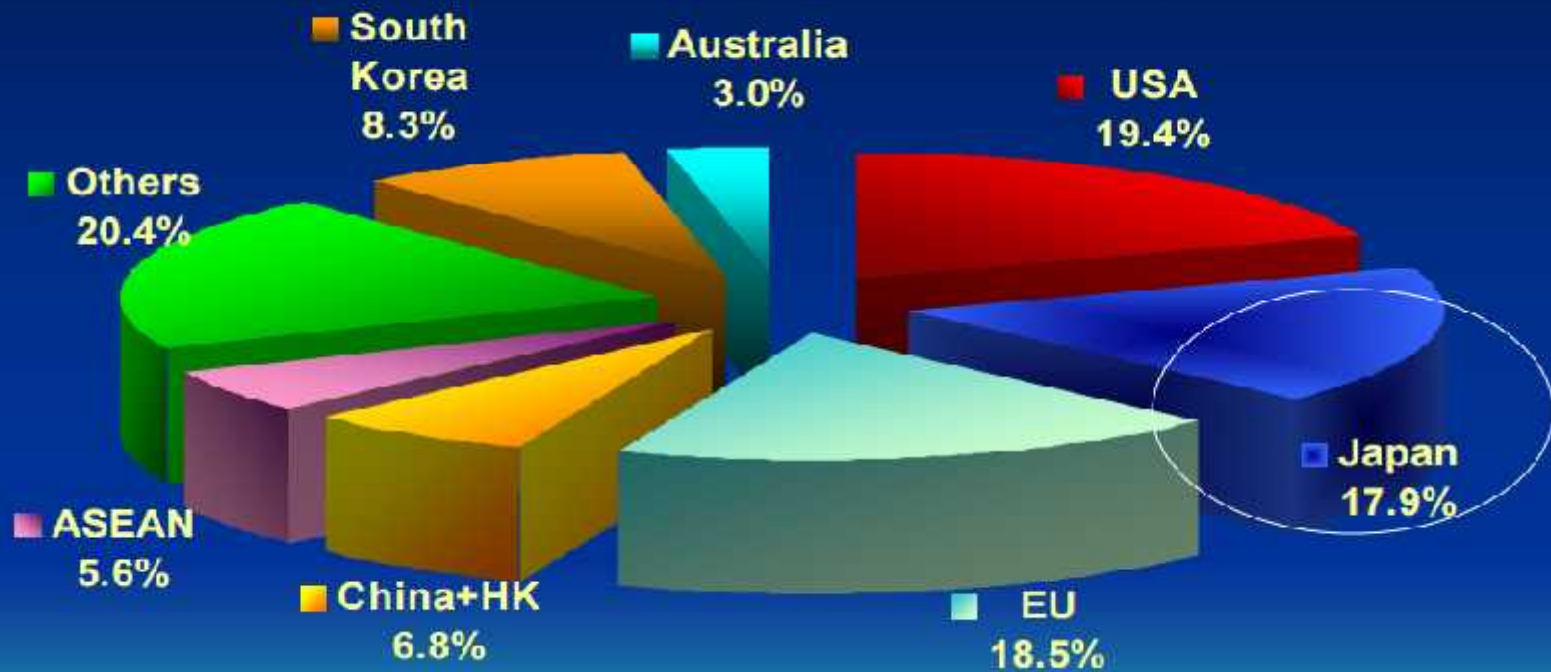
- ▶ Alat Penangkapan pukat hela dan tarik diperbolehkan terutama alat tangkap cantrang dan pukat udang yang banyak digunakan oleh nelayan Indonesia (PERMEN KP no2/2015 permen 71/2016)
- ▶ Menyederhanakan dan mempermudah perijinan kapal nelayan. Pelayanan perijinan kapal penangkap ikan satu pintu saja (KKP)
- ▶ Memperbanyak jumlah kapal penangkap ikan tanpa dibatasi maksimal GT tetapi diatur zonasi penangkapannya
- ▶ Memperbanyak jumlah kapal pengangkut ikan tanpa dibatasi maksimal GT tetapi diatur dan dimonitor trayeknya
- ▶ Pajak penangkapan ikan, besarnya perlu ditinjau kembali agar produk perikanan Indonesia mempunyai daya saing

Pasar ekspor perikanan Indonesia tidak ada masalah, tetapi perlu penyebaran pasar



Tujuan Ekspor Vietnam

Export Markets Structure 2012 (By Value)



PERLU DILAKUKAN UPAYA SERIUS UNTUK MEMASUKI/MEMPERBESAR PASAR DI NEGARA2 “NON TRADISIONAL” ANTARA LAIN TIMUR TENGAH, EROPA TIMUR, KOREA, MAROKO, RUSIA, CHINA, MESIR, AFRIKA SELATAN DLL.





PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 7 TAHUN 2016

TENTANG

PERCEPATAN PEMBANGUNAN INDUSTRI PERIKANAN NASIONAL



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 3 TAHUN 2017

TENTANG

RENCANA AKSI PERCEPATAN PEMBANGUNAN INDUSTRI PERIKANAN
NASIONAL

BERKAITAN DENGAN INDUSTRI PENGOLAHAN


- ▶ Revisi Permen ESDM No. 31 Tahun 2014 tentang Tarif Tenaga Listrik yang Disediakan oleh PT. PLN terkait dengan pengecualian tarif dasar listrik saat beban puncak pada industri perikanan
- ▶ Revisi Kep. Menakertrans No.: KEP.100/MEN/VI/2004 tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, terkait dengan revisi definisi tenaga kerja inti dan pendukung bidang perikanan
- ▶ Revisi Permen Keuangan No 124 Tahun 2013 tentang Pengurangan Besarnya Pajak Penghasilan Pasal 25 dan Penundaan Pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 29 Tahun 2013 Bagi Wajib Pajak Industri Tertentu, terkait dengan usulan memasukkan industri perikanan ke dalam industri padat karya yang mendapat fasilitas pengurangan PPh
- ▶ Revisi Peraturan Menteri Keuangan No.121 /PMK.011 /2013 tentang Jenis Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Selain Kendaraan Bermotor yang dikenai Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, terkait dengan pengecualian PPnBM peralatan sarana sistem rantai dingin

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 3 TAHUN 2017

TENTANG

RENCANA AKSI PERCEPATAN PEMBANGUNAN INDUSTRI PERIKANAN
NASIONAL

Berkaitan dengan Budidaya

- ▶ Pembangunan jaringan irigasi, jalan produksi, pengolahan limbah dan sabuk hijau untuk menunjang produksi perikanan budidaya di 12 provinsi
 - ▶ Pemenuhan pasokan energi listrik usaha budidaya tambak udang ESDM
 - ▶ Penyediaan kincir, pompa, genset, eskavator, dan plastik geomembran/HDPE untuk tambak
 - ▶ Revisi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 17/PRT/M/2015 tentang Komisi Irigasi, terkait dengan usulan memasukkan sistem irigasi untuk perikanan budidaya
 - ▶ Revisi PMK Nomor 267/PMK.010/205 tentang kriteria dan/ atau rincian ternak, bahan pakan untuk pembuatan pakan ternak dan pakan ikan yang atas impor dan/ atau penyerahannya dibebaskan dari PPN
- 

Berkaitan dengan Tangkap

- ▶ Peningkatan kapasitas produksi perikanan Tangkap melalui 4.787 unit kapal < 30 GT Bantuan Pemerintah dan 12.536 unit kapal > 30 GT swasta nasional
- ▶ Sarana dan prasarana pendukung pelabuhan di 31 SKPT
Air bersih, akses jalan dari dan ke sentra produksi, Stasiun Pengisian BBM, Perumahan nelayan
- ▶ Fasilitas bongkar muat ikan di 10 lokasi Pelabuhan Umum
- ▶ Pengerukan alur 6 lokasi pelabuhan perikanan
- ▶ Paket percontohan 8.000 LPG dan konverter kit

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 3 TAHUN 2017

TENTANG

RENCANA AKSI PERCEPATAN PEMBANGUNAN INDUSTRI PERIKANAN
NASIONAL

**PELAKSANAAN INPRES 7/2016 dan PERPRES
3/2017 MELIBATKAN BANYAK
INSTITUSI, PERLU DILAKUKAN KOORDINASI
YANG MATANG ANTAR INSTITUSI SEHINGGA
KEINGINAN PRESIDEN TENTANG PERCEPATAN
INDUSTRIALISASI PERIKANAN BISA TERCAPAI
!!!**



Thank you!

